

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG HIV/AIDS DENGAN SIKAP REMAJA TERHADAP SEKS BEBAS DI SMA NEGERI 11 PURWOREJO

Diah Permata Sari, Nurma Ika Zuliyanti

Akademi Kebidanan Bhakti Putra Bangsa Purworejo
Jl. Soekarno-Hatta, Borokulon, Banyuurip, Purworejo

ABSTRAK

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif menentukan sikap seseorang. Studi pendahuluan terhadap 60 siswa didapatkan data 60% siswa tidak mengerti tentang HIV/AIDS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan sikap remaja terhadap seks bebas pada siswa SMA Negeri 11 di Purworejo.

Desain penelitian analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi berjumlah 378 siswa dengan jumlah sampel 199 orang menggunakan teknik purposive sampling kemudian dirandom sampling. Instrumen pengumpul data berupa kuesioer. Teknik analisis Data menggunakan uji Chi Square.

Hasil penelitian didapatkan mayoritas remaja di SMA Negeri 11 Purworejo memiliki tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS kategori baik yaitu 153 orang (76,9%) dan mayoritas remaja di SMA Negeri 11 Purworejo memiliki sikap negatif dalam hal ini menolak seks bebas sebanyak 192 orang (97,0%). Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan sikap remaja terhadap seks bebas di SMA Negeri 11 Purworejo. Saran untuk siswa perlu peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS oleh Instansi terkait.

Kata kunci : Remaja, HIV/AIDS, Sikap terhadap Seks Bebas

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dimana terjadi perubahan fisik, mental dan psikososial yang cepat dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan selanjutnya (Eva Eallys Sibagariang, 2010). Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu dimana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Pada masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja, individu mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan

konsep diri menjadi lebih berbeda (Eny Kusmiran, 2012).

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif menentukan sikap seseorang (A. Wawan, 2010). Pengetahuan remaja itu sendiri adalah pengetahuan yang didapatkan melalui pendengaran, penglihatan dan membaca buku-buku yang berisikan tentang remaja dan seksual misal kadang remaja membaca buku porno, dan melihat video porno akibat dari pengaruh lingkungan

dan teman. Remaja banyak yang tidak sadar dari pengalaman yang tampaknya menyenangkan justru dapat menjerumuskan, salah satu problema dari kaum remaja apabila kurangnya pengetahuan seksual pranikah adalah kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi tidak aman dan juga penyakit kelamin.

Menurut Laporan Planned Parenthood Federation of America Inc (PPAF) 2004 tentang penilaian 1038 remaja berumur 13-17 tahun terhadap hubungan di luar nikah adalah 16% dari remaja mengatakan sikap setuju dalam melakukan hubungan seks di luar nikah, sedang 43% mengatakan tidak setuju melakukan hubungan seks diluar nikah (Soetjningsih, 2004). Menurut Dr. Boy Abidin data kehamilan remaja di Indonesia tahun 2007 yaitu hamil diluar nikah karena diperkosa sebanyak 3,2%, karena sama-sama mau sebanyak 12,9% dan tidak terduga sebanyak 45%. Seks bebas sendiri mencapai 22,6% hal itu terjadi karena minimnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi (Anton, 2007).

Menurut Direktur Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Kementrian Kesehatan RI menyebutkan bahwa dimulai dari April-Juni 2013 jumlah kasus HIV di Indonesia 4.841 kasus. Persentase infeksi HIV tertinggi dilaporkan pada kelompok umur 25-49 tahun (70,7%), diikuti kelompok umur 20-24 tahun (17,1%), dan kelompok umur 15-19 tahun (4,5%). Persentase faktor resiko HIV tertinggi adalah hubungan seks beresiko pada heteroseksual (45,6%), penggunaan jarum suntik tidak steril (10,6%), dan LSL (10,3%). Sedangkan kasus AIDS di Indonesia 320 kasus. Persentase AIDS tertinggi pada kelompok umur 30-39 tahun (33,8%), diikuti kelompok umur 20-29 tahun (28,8%), dan kelompok umur 40-49 tahun (11,6%). Persentase faktor resiko AIDS tertinggi adalah hubungan seksual beresiko pada heteroseksual (78,4%), penggunaan jarum suntik tidak steril (14,1%), dari ibu positif HIV keanak (4,1%) dan LSL (Lelaki Seks Lelaki) (2,5%).

Menurut Dinkes Jawa Tengah, jumlah kumulatif kasus HIV/AIDS di Kabupaten/Kota Purworejo 20 orang

pengidap HIV/AIDS. Kabupaten Purworejo sendiri menempati peringkat ke 28 dari 35 kabupaten di Jawa Tengah. Badan Statistik Purworejo menyebutkan usia 15-19 tahun berjumlah 57.483 jiwa. Terbagi menjadi 2 yaitu perempuan sebanyak 27.146 jiwa dan laki-laki sebanyak 30.337. Sedangkan menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo terdapat 337 remaja perempuan yang hamil kurang dari umur 20 tahun. Penyebab dari remaja perempuan hamil umur kurang dari 20 tahun karena seks bebas.

Dalam study pendahuluan di SMA Negeri 11 Purworejo didapatkan jumlah seluruh siswa kelas 10, 11, dan 12 sebanyak 378 siswa siswi kelas 10 berjumlah 126 siswa terdiri dari laki-laki 43 orang, perempuan 83 orang, kelas 11 berjumlah 126 siswa terdiri dari laki-laki 42 orang, perempuan 84 orang, dan kelas 12 berjumlah 126 siswa terdiri dari laki-laki 37 orang, perempuan 49 orang. Studi pendahuluan terhadap 60 siswa didapatkan data 60% siswa tidak mengerti tentang HIV/AIDS. Peneliti mendapatkan informasi dari bagian kesiswaan dalam kurun waktu 1 tahun terakhir terdapat 6 siswa siswi

yang hamil atau menghamili dan terpaksa dikeluarkan dari sekolah. Berdasarkan hal tersebut sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan sikap remaja terhadap seks bebas di SMA Negeri 11 Purworejo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan sikap remaja terhadap seks bebas di SMA Negeri 11 Purworejo.

Manfaat penelitian ini adalah Membuka wawasan tentang pengetahuan HIV/AIDS dan sikap remaja terhadap seks bebas.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian studi *analitik korelasi* yaitu penelitian dengan mencari 2 (dua variabel yang kemudian akan dicari koefisien korelasinya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan sikap remaja terhadap seks bebas disiswa SMA Negeri 11 Purworejo. Metode pendekatan waktu yang

digunakan adalah *Cross Sectional* (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 11 Purworejo pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2013. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 13 Desember 2013. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 11 Purworejo berjumlah 378 siswa. Dalam penelitian ini, sampel yang dipakai adalah siswa SMA Negeri 11 Purworejo kelas X, XI dan XII sejumlah 199 siswa. Dari kelas X diambil 66 siswa terdiri dari laki-laki 33 siswa, perempuan 33 siswa. Masing-masing kelas diambil sampel 8-9 siswa laki-laki dan perempuan. Dari kelas XI pengambilan sampelnya sama dengan kelas X kemudian untuk kelas XII diambil 67 siswa terdiri laki-laki 33 siswa dan perempuan 34 siswa, dalam setiap kelasnya diambil 8-9 siswa sehingga jumlah seluruh sampel 199 siswa. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling* yaitu dilakukan dengan mengambil suatu responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Setelah itu dilakukan pengambilan sampling dengan

random sampling yaitu pengambilan sample secara acak (Notoatmojo, 2010). Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang jawabannya telah ditentukan sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban yang sudah ditentukan dan tidak diberi kesempatan untuk memberi jawaban yang lain. Analisis data menggunakan rumus *chi square* dengan bantuan program *SPSS versi 17.0*

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Hasil penelitian terhadap terhadap 199 siswa yang dijadikan subjek penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Umur Siswa

Tabel 6 Distribusi Frekuensi berdasarkan Umur Siswa di SMA Negeri 11 Purworejo

No	Umur (Tahun)	Frekuensi	Presentase
1	15	54	27.1
2	16	48	24.1
3	17	48	24.1
4	18	49	24.6
Jumlah		199	100,0

Sumber : Data primer tahun 2013

Berdasarkan tabel 3 diketahui mayoritas responden penelitian berumur 15 tahun yaitu 15 orang (27,1%).

2. Tingkat Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 11 Purworejo

No	Pengetahuan tentang HIV/AIDS	Frekuensi	Presentase
1	Baik	153	76,9
2	Cukup	39	19,6
3	Kurang	7	3,5
Jumlah		199	100,0

Sumber : Data primer tahun 2013

Berdasarkan tabel 4 diketahui mayoritas remaja di SMA Negeri 11 Purworejo memiliki tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS kategori baik yaitu 153 orang (76,9%), dan paling sedikit 7 orang

(3,5%) memiliki tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS kategori kurang.

3. Sikap Remaja terhadap Seks Bebas

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja terhadap Seks Bebas di SMA Negeri 11 Purworejo

No	Sikap terhadap Seks Bebas	Frekuensi	Presentase
1	Negatif	193	97,0
2	Positif	6	3,0
Jumlah		199	100,0

Sumber : Data primer tahun 2013

Berdasarkan tabel 4 diketahui mayoritas remaja di SMA Negeri 11 Purworejo memiliki sikap negatif dalam hal ini menolak seks bebas sebanyak 192 orang (97,0%).

Analisis Bivariat

Tabel 9 Tabulasi Silang antara Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS dengan Sikap terhadap Seks Bebas di SMA Negeri 11 Purworejo

Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS	Sikap terhadap Seks Bebas				Total		Uji <i>Chi Square</i> X ² & p-value	
	Negatif		Positif					
	F	%	F	%	f	%	C	
Baik	151	98,7	2	1,3	153	100	17,757	0,286
Cukup	37	94,9	2	5,1	39	100		
Kurang	5	71,4	2	28,6	7	100	p=0,000	

Sumber : Data primer, 2013

Berdasarkan tabel 6 diketahui remaja yang memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS dan bersikap negatif terhadap seks bebas 151 orang (98,7%) dan remaja yang memiliki pengetahuan kurang tentang HIV/AIDS dan bersikap positif 2 orang (28,8%).

Hasil analisis *Chi Square* diperoleh χ^2 hitung = 17,757 dengan $p=0,000$, Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah jika $p<0,05$ maka H_0 ditolak, jika $p>0,05$ maka H_0 diterima. Karena $p=0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS dengan Sikap Remaja terhadap Seks Bebas di SMA Negeri 11 Purworejo Tahun 2013/2014.

Kontingensi sebesar 0,286 artinya kekuatan hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan sikap remaja terhadap seks bebas di SMA Negeri 11 Purworejo tahun 2013/2014 adalah rendah.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Remaja tentang HIV / AIDS

Analisis data penelitian diperoleh sebanyak 76,9% responden memiliki tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS kategori baik. Hal ini berarti tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 11 Purworejo secara umum adalah baik.

Pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, umur, pekerjaan, lingkungan dan budaya (Wawan, 2010:16). Pengetahuan yang tidak tepat, pengharapan yang tidak realistis, harga diri yang rendah, takut tidak berhasil atau pesimis, menunjukkan bahwa remaja memiliki kepribadian yang belum matang dan emosi yang labil, sehingga mudah terpengaruh melakukan hal-hal negatif, seperti melakukan hubungan seks bebas. Pengetahuan seksualitas yang baik dapat menjadikan remaja memiliki tingkah laku seksual yang sehat dan bertanggung jawab.

Pemahaman yang keliru mengenai seksualitas pada remaja menjadikan mereka

mencoba untuk bereksperimen mengenai masalah seks tanpa menyadari bahaya yang timbul dari perbuatannya, dan ketika permasalahan yang ditimbulkan oleh perilaku seksnya mulai bermunculan, remaja takut untuk mengutarakan permasalahan tersebut kepada orang tua.

2. Sikap terhadap Seks Bebas

Hasil penelitian data sikap remaja terhadap seks bebas 97,0% memiliki sikap negatif terhadap seks bebas artinya remaja tidak menyukai atau membenci seks bebas. Informasi tentang kesehatan reproduksi oleh guru di sekolah dapat mempengaruhi sikap siswa terhadap seks bebas. Seperti dikatakan Azwar (2005:201) bahwa salah satu yang mempengaruhi sikap adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting. Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Pendidikan seks yang efektif dan pendidikan keagamaan dapat digunakan sebagai kontrol untuk menghindarkan remaja agar tidak terjerumus ke dalam seks bebas. Hal ini tentunya menuntut peran aktif lembaga keagamaan dan pendidikan, karena konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika kalau pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap (Notoatmodjo, 2007:110).

Sebanyak 6 orang memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi kategori kurang karena pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman diri sendiri maupun orang lain (Notoatmodjo, 2007:115). Berbanding lurus dengan sikap negatif remaja tentang sex bebas itu sendiri dimana obyek, sikap yang didapatkan melalui pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan, dan media massa juga berkurang (Notoatmodjo, 2007:127).

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap Remaja terhadap Seks Bebas di SMA Negeri 11 Purworejo

Pengujian hipotesis menunjukkan ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS dengan Sikap Remaja terhadap Seks Bebas di SMA Negeri 11 Purworejo Tahun 2013/2014.

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Mulyana (2005) yang berjudul hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Mitos Seks Pranikah dengan Praktek Seks Pranikah Pada Siswa Kelas III SMU Negeri 3 Cirebon Bulan Maret- Juli 2005 yaitu ada hubungan pengetahuan tentang mitos seks pranikah dengan praktek seks pranikah ($p=0,008$; $CI=0,039-0,593$).

Faktor pengalaman pribadi mempunyai pengaruh terhadap sikap seseorang. sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Kebudayaan yang terdapat di desa Popongan juga kontribusi terhadap terbentuknya sikap remajanya terhadap seks

bebas. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu individu masyarakat asuhannya. (Notoatmodjo, 2007).

Peran media massa juga mempunyai peran penting dalam pembentukan sikap seseorang. Fungsi khusus dari komunikasi massa adalah untuk menginformasikan pesan dengan menarik dalam periode tertentu dengan jumlah target yang cukup besar. Artinya media massa dapat dijadikan media dalam rangka mensosialisasikan hal-hal yang dapat memotivasi remaja untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan dan memiliki sikap positif terhadap seks bebas (Notoatmodjo, 2007). Selain itu peran lembaga pendidikan dan lembaga agama sangatlah penting dalam rangka membina akhlak remaja agar tidak mudah terjerumus ke dalam seks bebas (Notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian juga terdapat responden yang memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS kategori kurang yang memiliki sikap positif terhadap seks bebas yaitu

28,6%. Hal ini dapat terjadi karena sikap terhadap seks bebas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengalaman yang merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan baik dari pengalaman diri sendiri maupun orang lain, pendidikan semakin tinggi semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, kepercayaan yang merupakan sikap untuk menerima suatu pernyataan atau pendirian tanpa menunjukkan sikap pro atau anti kepercayaan (Notoatmodjo, 2005:89).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 11 Purworejo Tahun 2013/2014 sebagian besar (76,9%) baik.
2. Sikap remaja terhadap seks bebas di SMA Negeri 11 Purworejo Tahun 2013/2014 sebagian besar (97,0%) negatif (menolak atau tidak menyukai seks bebas)

3. Ada hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan sikap remaja terhadap seks bebas di SMA Negeri 11 Purworejo Tahun 2013/2014 dengan X^2 hitung 17,757 dan $p=0,000$ rendah.

SARAN

1. Remaja

Remaja sebaiknya perlu meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS dan menghindarkan dari kegiatan seks bebas, misalnya dengan lebih meningkatkan ilmu keagamaan, kegiatan olahraga maupun kegiatan lainnya sebagai salah satu usaha agar dapat mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif.

2. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo

Dinas Kesehatan Purworejo dapat berkoordinasi baik lintas program maupun lintas sektoral dengan melibatkan Bidan, PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana), Kepolisian, TNI (Tentara Nasional Indonesia), KUA (Kantor Urusan

Agama), Dinas Pendidikan dan pihak terkait lainnya membuat jadwal ke sekolah-sekolah untuk melakukan penyuluhan dan sosialisasi tentang HIV/AIDS dan menghindari seks bebas.

3. Bagi Petugas Kesehatan di wilayah Kecamatan Butuh

Hasil penelitian menunjukkan sumber informasi tentang kesehatan reproduksi dari petugas kesehatan masih sangat kurang, sehingga petugas kesehatan harus meningkatkan peran serta dalam rangka mensosialisasikan pengetahuan tentang HIV/AIDS dan pencegahan seks bebas.

4. Bagi orang tua

Orang tua sebaiknya dapat mengendalikan pergaulan dan memotivasi putra-putrinya untuk mengisi waktu luang putra-putrinya dengan kegiatan positif agar memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan menghindari seks bebas.

5. Masyarakat

Masyarakat sebaiknya perlu memantau pergaulan kaum mudanya agar terhindar

dari bahaya seks bebas, misalnya meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, memantau pergaulan anak remajanya, dan memberikan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif maupun keagamaan untuk mengisi waktu luangnya.

DAFTAR PUSTAKA

Kusmiran, Eny. (2012). *Kesehatan Reproduksi remaja dan wanita*. Jakarta: Salemba Medika.

Sibagariang, E.E, dkk. (2010). *Kesehatan reproduksi Wanita*. Jakarta: Trans Info Media.

Arikunto, S. (2010). *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dewi, Herliana Eka. (2012). *Memahami perkembangan Fisik Remaja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Pnelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sarwono, S.W. (2012). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.

Azwar, S. (2012). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Soetjningsih. (2010). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.

Alimul, A.A. (2006). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia : Aplikasi Konsep dan*

Proses Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika

A.Wawan. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Dinas Kesehatan Jawa Tengah. (2013). *Gambaran Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2013*.
<http://www.dinkesjatengprov.go.id>. 20 Desember 2012.

Komisi Penanggulangan AIDS. (2013). *Panduan Pelaksanaan Hari AIDS Sedunia Tahun 2013*. Jakarta: Indonesia Business Coalition on AIDS
<http://www.spiritia.or.id/Stats/StatCurr.php?lang=id&gg=1> Desember 2013.

Gayatri, (2007). *Buku Pintar Cewek Pintar 1*. Jakarta: Gagas Medika.

Djoerban Z, (2012). *Penatalaksanaan Infeksi HIV di Pelayanan Kesehatan Dasar* Jakarta: Pusat Penerbitan FKUI.

Sarwono, S.w. (2012). *Psikolog Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hermawati, (2011). *Hubungan Persepsi ODHA terhadap Stigma HIV/AIDS Masyarakat dengan Interaksi Sosial pada ODHA*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.